

Kemampuan Memahami Bacaan Bahasa Inggris dalam *English Proficiency Test* di IAKN Palangka Raya

Lelly Sepniwati

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: lellysepniwati@iaknpky.ac.id

Abstrak

Mengingat pentingnya kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan inovasi, daya saing, kesempatan kerja, keterbukaan, dan kerja sama antarnegara, pemerintah Indonesia semakin menggalakkan program-program pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Salah satunya adalah wacana tes SBMPTN tahun 2023 yang memasukkan kemampuan memahami bacaan berbahasa Inggris (literasi bahasa Inggris) sebagai salah satu tes yang diujikan. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan literasi bahasa Inggris. Salah satu tes yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan membaca berbahasa Inggris secara internasional adalah TOEFL, khususnya di bagian *reading comprehension*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan tes yang serupa dengan TOEFL, yaitu EPT, untuk mengukur kemampuan literasi bahasa Inggris mahasiswa IAKN Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan lima jenis soal utama yang diujikan dalam TOEFL dan tes serupa (EPT), seperti soal ide utama bacaan, soal informasi langsung, soal jawaban tidak langsung, soal kosakata, dan soal tinjauan bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menemui kesulitan dalam memahami bacaan dimana kemampuan pemahaman tidak lebih dari 27%, khususnya dalam menentukan letak informasi dalam bacaan dan tujuan penulis berdasarkan teks yang diujikan (tinjauan bacaan), yaitu sebesar 9%.

Kata Kunci: *Bahasa Inggris, TOEFL, EPT, Reading Comprehension.*

Abstract

Given the importance of English language skills, especially in increasing innovation, competitiveness, job opportunities, openness, and cooperation between countries, the Indonesian government is increasingly promoting educational programs to develop students' English language skills. One of them is the discourse on the SBMPTN test in 2023 which includes the ability to comprehend English reading (English literacy) as one of the tests being evaluated. This shows the importance of English literacy skills. One of the most frequently used tests to measure English reading ability internationally is the TOEFL, especially in the reading comprehension section. Therefore, this study used a test similar to the TOEFL, namely the EPT, to measure the English literacy skills of IAKN Palangka Raya students. The method used was a descriptive quantitative research method using five main types of questions that are tested in the TOEFL and similar tests (EPT), such as main idea questions, directly answered questions, indirectly answered questions, vocabulary questions, and overall review questions. The results showed that students still had difficulties in understanding reading where the comprehension ability was not more than 27%, especially in determining the location of information in the reading and the author's purpose based on the text being tested (overall review questions), which was 9%.

Keywords: *English, TOEFL, EPT, Reading Comprehension.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Indeks Kecakapan Bahasa Inggris (EF), Indonesia menempati peringkat ke-80 dari 112 negara. Indonesia juga tercatat memiliki kecakapan bahasa Inggris tingkat rendah (EF EPI, 2021). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ke-5 sebelum Vietnam yang menempati peringkat ke-66 di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia memiliki kecakapan berbahasa Inggris yang jauh tertinggal dibandingkan negara lain di Kawasan Asia Tenggara.

Hasil ini menimbulkan kekhawatiran karena Indonesia sudah memasukkan pembelajaran bahasa Inggris ke dalam sistem pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai pada sekolah menengah atas. Pengajaran bahasa Inggris sudah dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti *model based learning*, tapi mengalami banyak kesukaran

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, saling memahami, bersosialisasi, dan mengembangkan diri. Dikarenakan komunitas masyarakat yang beragam, maka bahasa pun memiliki banyak variasi. Namun, setiap bahasa memiliki ciri khasnya masing-masing yang diatur dalam sebuah sistem yang disebut sebagai tata bahasa. Dengan adanya keberagaman tersebut, kesulitan berkomunikasi antarbangsa tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, diperlukan sebuah bahasa yang dapat menjadi bahasa “utama” dunia atau *lingua franca* (bahasa perantara). Dengan adanya bahasa perantara, bangsa-bangsa di dunia dapat saling berkomunikasi, meskipun memiliki keberagaman budaya.

Bahasa yang memiliki peranan penting saat ini adalah bahasa Inggris. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa bahasa Inggris memiliki manfaat signifikan di komunitas dunia, seperti meningkatkan inovasi, daya saing, kesempatan kerja, keterbukaan, dan kerja sama antarnegara (Dutta, 2020; EF EPI, 2021; Himawati, 2018; Kita Ngatu & Basikin, 2019).

Bahasa terbagi ke dalam empat keahlian makro, yaitu *listening* (mendengarkan), *reading* (membaca), *writing* (menulis), dan *speaking* (berbicara). Dari keempat keahlian utama tersebut, keahlian membaca merupakan keterampilan utama yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan secara terus-menerus (Yusril, 2022). Pemerintah juga memberikan perhatian khusus pada keahlian ini yang dibuktikan dengan Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016. Program pemerintah ini berlandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 yang dimaksudkan untuk membina budi pekerti (Gerakan Literasi Nasional, n.d.).

Pemerintah kembali menegaskan pentingnya keahlian membaca dengan munculnya agenda “Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi” di SBMPTN tahun 2023. Agenda ini menitikberatkan pada pentingnya kemampuan skolastik calon mahasiswa demi meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2022. Ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membina lulusan perguruan tinggi sehingga memiliki kompetensi multidisiplin. Adapun salah satu tes skolastik yang direncanakan adalah “literasi dalam bahasa Inggris” (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Ini semakin menguatkan pentingnya peranan bahasa Inggris dalam dunia pendidikan, khususnya keahlian membaca.

Kehahlian membaca (literasi) bahasa Inggris ini dapat diukur dan ditingkatkan melalui tes uji kompetensi membaca pemahaman. Salah satunya adalah TOEFL. TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) adalah salah satu tes yang digunakan di banyak negara untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris, khususnya di bidang pendidikan. Badan penyelenggaranya adalah Educational Testing Center (ETS) yang didirikan di Amerika Serikat pada tahun 1947 (ETS, n.d.). TOEFL sendiri terbagi terbagi ke dalam beberapa kategori. Salah satunya adalah TOEFL ITP (*Institutional Test Proficiency*) yang mencakup empat komponen keahlian, yaitu *reading comprehension* (membaca pemahaman), *listening comprehension* (menyimak), *structure and written expression* (tata bahasa dalam penulisan), dan *speaking* (berbicara).

Terkait *reading comprehension*, terdapat lima tipe soal yang diujikan, yaitu *questions about ideas of the passage* (soal ide utama bacaan), *directly answered questions* (soal informasi langsung), *indirectly answered questions* (soal jawaban tidak langsung), *vocabulary questions* (soal kosakata), dan *overall review questions* (soal tinjauan secara keseluruhan) (Phillips, 2003). Setiap jenis soal memiliki karakteristiknya masing-masing.

Soal ide utama bacaan menanyakan tentang gagasan utama teks yang biasanya diindikasikan oleh kata-kata *topic*, *subject*, *title*, *primary idea*, dan *main idea*. Soal informasi langsung menanyakan tentang informasi yang termuat di dalam teks. Jenis pertanyaan ini umumnya menanyakan tiga hal, yaitu *stated detailed questions*, “*unstated*” *detailed questions*, dan *pronoun referent questions*. Kategori *stated detailed questions* menanyakan informasi yang tertulis dalam bacaan, biasanya berupa pernyataan ulang (*restatement*). Kategori “*unstated*” *detailed questions* menanyakan informasi yang “benar” atau “salah” menurut bacaan. Ketiga, *pronoun referent*

questions lebih menitikberatkan pada pronomina. Sementara itu, *indirectly answered questions* menanyakan informasi yang berkaitan dengan bacaan, baik jawaban yang disimpulkan dari isi bacaan maupun situasi atau informasi sebelum atau sesudah isi bacaan. Tipe selanjutnya adalah *vocabulary questions*. Sesuai dengan namanya, pertanyaan ini menanyakan tentang makna kosakata tertentu dalam teks. Terakhir, terdapat pertanyaan yang menanyakan informasi tentang letak informasi dalam bacaan, tujuan penulis, atau bahkan *tone* bacaan.

Tabel 1. Karakteristik Tipe Soal Reading Comprehension TOEFL ITP (Phillips, 2003)

No.	Tipe Soal	Karakteristik	Kata Kunci
1.	<i>Ideas of the passage</i>	Menanyakan gagasan utama bacaan.	<i>topic, subject, title, primary idea, dan main idea</i>
2.	<i>Directly answered questions</i>	Menanyakan informasi yang termuat di dalam bacaan.	
	a. <i>Stated detailed questions</i>	Pernyataan ulang dari informasi yang terkandung di dalam bacaan.	<i>according to, stated, indicates, mentions, dan true</i>
	b. <i>"unstated" detailed questions</i>	Menanyakan informasi yang "benar" atau "salah" menurut bacaan.	<i>mention, stated, true, not stated, not mention, not true, not discussed, dan except</i>
	c. <i>Pronoun referent questions</i>	Menanyakan pronomina.	<i>refers</i>
3.	<i>Indirectly answered questions</i>	Menanyakan informasi yang berkaitan dengan bacaan.	
	a. <i>Implied detail questions</i>	Menanyakan informasi yang dapat disimpulkan dari isi bacaan.	<i>implied, inferred, likely, dan probably</i>
	b. <i>Transition questions</i>	Menanyakan kegiatan atau informasi sebelum atau sesudah isi bacaan.	<i>Preceding dan following</i>
4.	<i>Vocabulary questions</i>	Menanyakan makna dari kosakata dalam bacaan.	<i>What is...?, closest in meaning to...</i>
5.	<i>Overall review questions</i>	Menanyakan informasi keseluruhan dari bacaan.	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Where in the passage...?</i> • <i>What is the author's purpose?</i> • <i>In which course would this reading be assigned?</i>

Hingga saat ini, TOEFL ITP merupakan salah satu tes uji kompetensi bahasa Inggris yang dipercaya oleh berbagai universitas terkenal di dunia. Oleh karena itu, perguruan-perguruan tinggi di Indonesia menjadikan TOEFL ITP atau tes bahasa Inggris serupa TOEFL ITP sebagai persyaratan kelulusan mahasiswa. Hal ini juga dilakukan di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Mahasiswa diwajibkan mencapai nilai EPT (*English Proficiency Test*), yang serupa dengan TOEFL ITP, sebagai salah satu persyaratan kelulusan. Namun, masih banyak mahasiswa yang merasa kesulitan mencapai nilai yang ditetapkan.

Khususnya di bagian *reading comprehension*, mahasiswa merasa kewalahan untuk memahami bacaan yang dibuktikan dari rendahnya nilai yang dicapai. Ini tidak sejalan dengan tujuan pemerintah yang sekarang sangat menekankan pada kemampuan literasi, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengetahui letak kelemahan dan kelebihan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris di bagian *reading comprehension*. Ini dimaksudkan agar pembelajaran dalam persiapan TOEFL ITP dan uji kompetensi serupa TOEFL dapat dijalankan dengan lebih efektif.

Beberapa penelitian juga sudah berusaha menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa dalam menjawab soal *reading comprehension* TOEFL (Badu, 2020; Kurniawan & Fitrawati, 2020; Maizarah, 2019). Penelitian-penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah (Kurniawan & Fitrawati, 2020). Bagian yang paling sulit di dalam *reading comprehension* adalah menentukan definisi kata atau

frasa di baris tertentu dalam bacaan (Badu, 2020) dan menentukan pernyataan ulang dari informasi yang terkandung di dalam bacaan (Maizarah, 2019). Penelitian ini juga memiliki tujuan yang sama, yaitu berusaha menggambarkan distribusi kesulitan jenis soal yang ada di tes uji kompetensi berbahasa Inggris (EPT) yang menyerupai TOEFL ITP (dilihat dari jenis soal dan penilaiannya).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data-data penelitian berupa angka atau terukur (Sugiyono, 2019). Data tersebut kemudian dianalisis untuk menghasilkan gambaran tentang karakteristik dari subjek penelitian (populasi) secara deskriptif (Gay et al., 2012). Ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu berusaha untuk menemukan dan menggambarkan kemampuan membaca pemahaman wacana berbahasa Inggris mahasiswa IAKN Palangka Raya melalui data-data yang dapat diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian adalah mahasiswa IAKN Palangka Raya yang telah mengikuti *English Proficiency Test* (EPT) yang serupa dengan TOEFL ITP periode 20 Mei 2022 s.d. 2 September 2022 berjumlah 224 mahasiswa yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya. Sementara itu, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dokumen lembar jawaban mahasiswa yang telah mengikuti tes tersebut. Jenis tes *reading comprehension* sendiri berjumlah 5 jenis soal yang berbeda dengan kode 1222, 1322, 1422, 1622, dan 1522 sehingga total soal yang dianalisis adalah 250 soal. Selanjutnya, hasil tes tersebut, khususnya di bagian *reading comprehension*, dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai dengan lima jenis pertanyaan *reading comprehension* (Phillips, 2003).

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis, maka diperoleh hasil tes EPT terkait kemampuan *reading comprehension* dari mahasiswa IAKN Palangka Raya yang dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes EPT

No.	Tipe Soal	Jumlah Soal	Frekuensi Jawaban Benar	Rata-Rata
1.	<i>Ideas of the passage</i>	28 c	392	17% d
2	a. <i>Stated detailed questions</i>	62 b	808	12% b
	b. <i>"unstated" detailed questions</i>	18 e	285	24% e
	c. <i>Pronoun referent questions</i>	15 f	152	17% d
3	a. <i>Implied detail questions</i>	24 d	292	27% f
	b. <i>Transition questions</i>	0	0	0
4.	<i>Vocabulary questions</i>	79 a	1.297	16% c
5.	<i>Overall review questions</i>	24 d	329	9% a

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang rendah dalam menganalisa bacaan, yaitu 9% - 27%. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tipe soal *transition questions* tidak diujikan di EPT IAKN Palangka Raya.

1. *Ideas of the Passage*

Soal ini berfokus pada gagasan utama bacaan. Terdapat 28 soal ide utama bacaan dari 250 soal yang merupakan soal terbanyak ketiga di *reading comprehension*. Kedua puluh delapan soal tersebut berhasil dijawab dengan benar sebanyak 392 kali dengan rata-rata 17%. Ini mengindikasikan bahwa soal ini merupakan jenis soal tersulit keempat dari delapan jenis soal yang diujikan.

2. *Stated Detailed Questions*

Jenis pertanyaan ini merupakan bagian dari *stated detailed questions* yang menanyakan tentang informasi di dalam teks. Jenis pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta tes terkait informasi apa yang berhasil mereka pahami di dalam bacaan. Khusus untuk *stated detailed questions*, jawaban yang tepat adalah pernyataan ulang dari kalimat di dalam bacaan. Terdapat 62 *stated detailed questions* dari 250 soal. Peserta berhasil menjawab soal ini sebanyak 808 kali dengan rata-rata 12%. Ini menandakan bahwa jenis soal ini merupakan pertanyaan tersulit kedua di *reading comprehension*.

3. *Unstated Detailed Questions*

Seperti jenis soal sebelumnya, *unstated detailed questions* juga menanyakan tentang informasi dalam bacaan. Namun, jawaban pertanyaan ini mengharuskan peserta tes untuk menganalisa pernyataan yang salah atau benar menurut bacaan. Dari 250 soal, terdapat 18 soal tentang *unstated detailed questions* yang merupakan jenis pertanyaan paling sedikit di EPT. Namun, pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang paling sering dijawab dengan benar urutan kedua oleh peserta, yaitu sebanyak 285 kali atau 24%.

4. *Pronoun Referent Questions*

Jenis soal ini merupakan kategori ketiga dari *unstated detailed questions* dimana fokus utamanya adalah pronominal atau kata ganti. Jenis pertanyaan ini pertanyaan dengan jumlah yang paling sedikit, yaitu 15 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan ini merupakan jenis soal tersulit keempat dari delapan jenis soal *reading comprehension* karena peserta berhasil menjawab sebanyak 152 kali (17%).

5. *Implied Detailed Questions*

Soal ini merupakan satu-satunya jenis pertanyaan *indirectly answered questions* yang terdapat dalam EPT IAKN Palangka Raya dengan jumlah 24 soal. Jenis pertanyaan ini bukan merupakan pernyataan ulang ataupun pernyataan benar dan salah, melainkan menitikberatkan pada keahlian peserta tes untuk menyimpulkan informasi yang terdapat dalam bacaan dan mengaitkannya dengan pilihan jawaban yang tersedia. Ini merupakan pertanyaan yang dikategorikan paling mudah karena berhasil dijawab 292 kali dengan rata-rata 27%.

6. *Vocabulary Questions*

Jenis pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang paling banyak muncul di EPT, yaitu 79 kali. Pertanyaan yang berfokus pada kosakata ini berhasil dijawab dengan benar sebanyak 1.297 kali atau 16%.

7. *Overall Review Questions*

Kategori terakhir ini menanyakan tentang letak informasi dalam bacaan dan tujuan penulis. Jumlah pertanyaan ini 24 soal. Tabel 2 menunjukkan bahwa pertanyaan ini merupakan soal tersulit dari kedelapan jenis soal, yaitu 9% (329 kali).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta dalam memahami bacaan berbahasa Inggris tergolong rendah. Selain itu, jenis soal yang paling banyak muncul di EPT adalah pertanyaan yang menanyakan tentang makna kosakata dalam bacaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa soal tentang letak informasi dalam bacaan dan maksud dari penulis merupakan pertanyaan paling sulit dalam EPT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badu, H. (2020). Students' Ability in Reading TOEFL. *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, 1(2), 89–100. <https://doi.org/10.37905/jetl.v1i2.7288>
- Dutta, S. (2020). the Importance of "English" Language in Today'S World. *International Journal of English Learning & Teaching Skills*, 2(1), 1028–1035. <https://doi.org/10.15864/ijelts.2119>
- EF EPI. (2021). *Indeks Kecakapan Bahasa Inggris*. 7. <https://www.ef.com/wwes/epi/regions/latin-america/>

- ETS. (n.d.). *About ETS Home*. ETS. <https://www.ets.org/>
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Application* (10th ed.). Pearson Education, Inc.
- Gerakan Literasi Nasional. (n.d.). *Kilaslan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/tentang-gln/#:~:text=Gerakan Literasi Nasional merupakan upaya,dan membudayakan literasi di Indonesia.>
- Himawati, U. (2018). English Role As International Language in Education on University Level. *Jurnal Edulingua*, 5(1), 25–30.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Mendikbudristek Luncurkan Merdeka Belajar Episode ke-22*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/09/mendikbudristek-luncurkan-merdeka-belajar-episode-ke22>
- Kita Ngatu, S. P., & Basikin, B. (2019). the Role of English As Lingua Franca – Informed Approach in English Language Teaching and Learning To Preserve Cultural Identity. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v4i1.17060>
- Kurniawan, A., & Fitrawati. (2020). *An Analysis of Ability in Comprehending Reading Text of Seventh Semester Students at English Department of FBS Universitas Negeri Padang*. 9(3), 593–598. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200306.022>
- Maizarah. (2019). ANALYSIS ON THE STUDENTS' COMMON DIFFICULTIES IN TOEFL READING COMPREHENSION (A CASE STUDY ON THE SECOND SEMESTER OF ENGLISH STUDY PROGRAM AT ISLAMIC UNIVERSITY OF INDRAGIRI TEMBILAHAN). *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/eji.v3i2.561>
- Phillips, D. (2003). Reading Comprehension. In *Longman Preparation Course for the TOEFL Test: the Paper Test*. Pearson Education, Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Yusril. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Teks Deskriptif melalui Model Problem Based Learning di kelas VII SMPN 5 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4>